

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 10 MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS RIAU TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam  
Riau*

**Oleh:**

**NURLELA**  
**NPM: 176510255**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
DARING PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 10 MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS RIAU TAHUN AJARAN 2020/2021**

**NURLELA**

**NPM. 176510255**

Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd

**ABSTRAK**

Dalam pembelajaran Daring, berbagai masalah yang sering dijumpai yaitu jaringan internet yang tidak semua tempat tinggal siswa bagus, sehingga pada saat pembelajaran Daring jaringan internet tiba-tiba terputus atau lamban pada saat pembelajaran Daring berlangsung. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode survey skala *likert*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau Tahun Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian survei dan pengumpulan data menggunakan angket, lembar observasi, wawancara dan sampel penelitian ini sebanyak 92 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring berdasarkan kompetensi pedagogik kategori baik dengan persentase 82.17%. dan pada kompetensi profesional kategori baik dengan persentase 77.12%. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di SMAN 10 Mandau dengan presentase 79.64% dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** *Persepsi, pembelajaran daring*

**STUDENTS' PERCEPTIONS ON THE IMPLEMENTATION OF ONLINE  
LEARNING IN BIOLOGY LESSONS AT SMAN 10 MANDAU,  
BENGKALIS REGENCY, RIAU ACADEMIC YEAR 2020/2021**

**NURLELA  
176510255**

Thesis, Biology Education Study Program. FKIP Riau Islamic University. Main  
Advisor: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd

**ABSTRACT**

In online learning, various problems are often encountered, namely the internet network that not all student residences are good, so that during online learning the internet network is suddenly disconnected or slow when online learning takes place. The research method that was carried out quantitatively was carried out using a Likert scale survey method. This study aims to determine students' perceptions of the implementation of online learning in biology subjects at SMAN 10 Mandau, Bengkalis Regency, Riau, in the 2020/2021 academic year. This research is a survey research and data collection using questionnaires, observation sheets, interviews and the sample of this research is 92 students. The results showed that students' perceptions of bold learning based on pedagogic competence were in the good category with a percentage of 82.17%. and in the good category of professional competence with a proportion of 77.12%. Based on the results of the analysis obtained, it can be concluded that students' perceptions of online learning at SMAN 10 Mandau with a percentage of 79.64% are in the good category.

**Keywords:** *Perception, online learning*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat, dan terima kasih setulus-tulusnya kepada Bapak selaku Pembimbing Utama Bapak Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd. yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Selain itu ucapan terimakasih untuk Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi dan Ibu Mellisa, S.Pd., MP selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi, serta Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, karyawan dan staf Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya. Terimakasih kepada kepala sekolah di SMAN 10 Mandau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Ayahanda tercinta alm.Nusin dan Ibunda Fatimah yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang yang tulus, dukungan moril maupun materil dan tentunya doa yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis bisa mempersembahkan dan menyelesaikan sebuah karya ilmiah sebagai hadiah untuk orang tua tercinta. Terimakasih kepada abang Ahmad Jais, abang Indra,SE., dan Kakak Masmira yang selama ini telah memberikan doa, motivasi, dukungan moril maupun materil,

dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar lainnya yang tidak dapat kusebut satu persatu, abang ipar Zainuddin, A.Md., kakak ipar Yusniyati dan kakak ipar Azura,SE., yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada orang yang istimewa calon suami yaitu Abdul Azis terima kasih atas kesabarannya selama ini dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada sahabat sahabat perjuangan Sella Wika Efnida, Selli Dwi Efnida, Suci Indriyanti, Rini Santia, Nurhadida dan seluruh teman seperjuangan Biologi 2017 lainnya, terkhusus kelas B Biologi 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, perhatian serta kasih sayang yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi salah satu alternatif dalam pembangunan dunia pendidikan.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

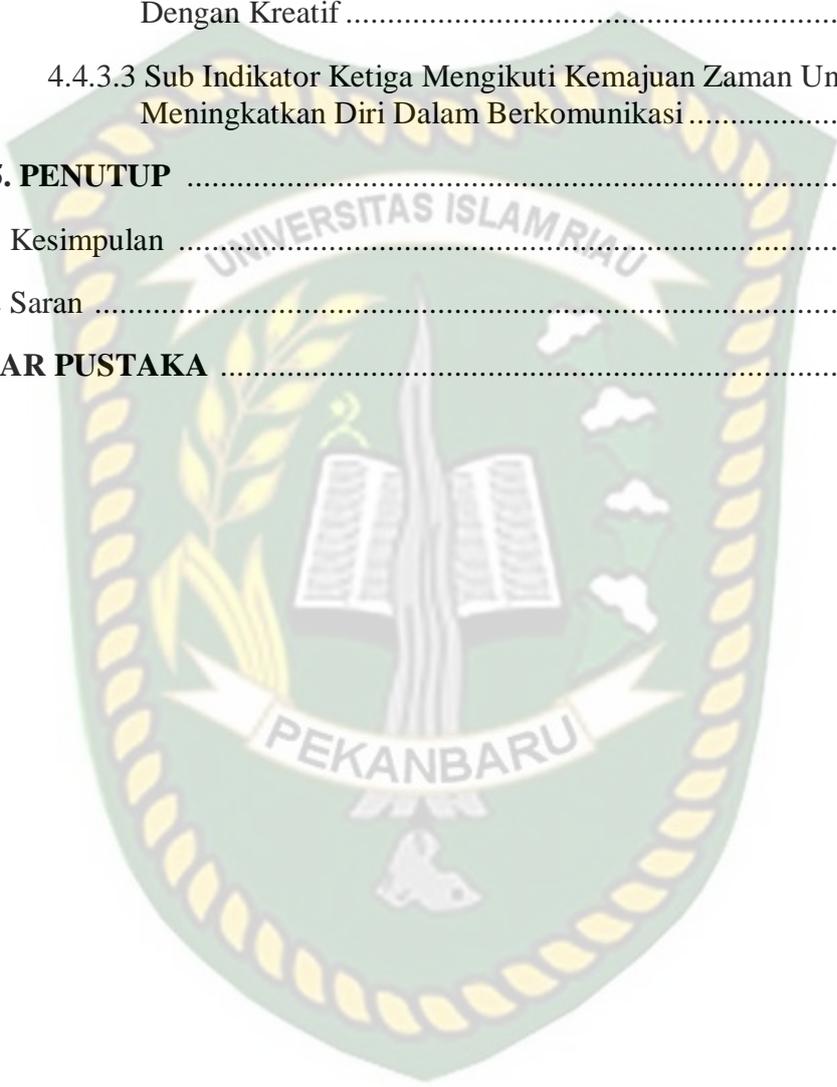
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN TEORI</b> .....	8
2.1 Persepsi .....	8
2.1.1 Pengertian Persepsi .....	8
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	9
2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi .....	11
2.3 Pembelajaran Daring .....	12
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	13
2.5 Penelitian Relevan .....	15
<b>BAB 3. Metode Penelitian</b> .....	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	19

3.2 Jenis Penelitian .....	19
3.3 Populasi dan Sampel .....	19
3.3.1 Populasi Penelitian .....	19
3.3.2 Sampel Penelitian .....	20
3.4 Prosedur Penelitian .....	21
3.5 Teknik Analisis Data .....	21
3.5.1 Lembar Observasi .....	22
3.5.2 Angket .....	23
3.5.3 Wawancara .....	24
3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian .....	25
3.6.1 Validasi Instrumen .....	26
3.6.2 Uji Realibilitas .....	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7.1 Lembar Observasi .....	27
3.7.2 Angket .....	27
3.7.3 Wawancara .....	28
<b>BAB 4. Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Gambar Umum Penelitian .....	29
4.2 Analisis Data Penelitian .....	30
4.2.1 Analisis Data Angket Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring .....	30
4.3 Analisis Data Angket .....	30
4.3.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau .....	31

4.3.2 Analisis Data Kompetensi Pedagogik .....	33
4.3.2.1 Sub Indikator Pertama Mampu Mengasuai Teori Dan Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik .....	33
4.3.2.2 Sub Indikator Kedua Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual .....	34
4.3.2.3 Sub Indikator Ketiga Berkomunikasi Secara Efektif, Empati Dan Santun Dengan Peserta Didik .....	36
4.3.2.4 Sub Indikator Keempat Melakukan Tindakan Refleksi Dan Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran ....	38
4.3.3 Analisis Data Kompetensi Profesional .....	39
4.3.3.1 Sub Indikator Pertama Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu .....	39
4.3.3.2 Sub Indikator Kedua Mengembangkan Media Pembelajaran Dengan Kreatif .....	41
4.3.3.3 Sub Indikator Ketiga Mengikuti Kemajuan Zaman Untuk Meningkatkan Diri Dalam Berkomunikasi .....	42
4.4 Pembahasan .....	44
4.4.1 Pembahasan Rekapitulasi Seluruh Indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau .....	44
4.4.2 Pembahasan Kompetensi Pedagogik .....	47
4.4.2.1 Sub Indikator Pertama Mampu Mengasuai Teori Dan Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik .....	47
4.4.2.2 Sub Indikator Kedua Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual.....	48
4.4.2.3 Sub Indikator Ketiga Berkomunikasi Secara Efektif, Empati Dan Santun Dengan Peserta Didik .....	50
4.4.2.4 Sub Indikator Keempat Melakukan Tindakan Refleksi Dan Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran ....	51
4.4.3 Pembahasan Kompetensi Profesional .....	53

4.4.3.1 Sub Indikator Pertama Sub Indikator Pertama Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu .....	53
4.4.3.2 Sub Indikator Kedua Mengembangkan Media Pembelajaran Dengan Kreatif .....	54
4.4.3.3 Sub Indikator Ketiga Mengikuti Kemajuan Zaman Untuk Meningkatkan Diri Dalam Berkomunikasi .....	55
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	57
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi penelitian Siswa Kelas X IPA dan XI IPA SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau .....	20
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa kelas IPA SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau .....	20
Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor .....	22
Tabel 3.4 Indikator Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring ....	23
Tabel 3.5 Kriteria respon siswa terhadap model pembelajaran Daring .....	24
Tabel 3.6 Instrumen Pengumpulan Data .....	25
Tabel 4.1 Rekapitulasi seluruh indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau .....	31
Tabel 4.2 Indikator Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik .....	33
Tabel 4.3 Indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, Dan Intelektual .....	35
Tabel 4.4 Indikator Berkomunikasi Secara Efektif, Empati dan Santun Dengan Peserta Didik .....	36
Tabel 4.5 Indikator Melakukan Tindakan Refleksi Dan Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran .....	38
Tabel 4.6 Indikator Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu .....	40
Tabel 4.7 Indikator Mengembangkan Media Pembelajaran Dengan Kreatif .....	41
Tabel 4.8 Indikator Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Jadwal rencana kegiatan penelitian .....	62
Lampiran 2 Kisi-kisi angket persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran biologi sman 10 mandau bengkalis riau .....	63
Lampiran 3 Hasil uji coba validasi angket persepsi siswa .....	69
Lampiran 4 Reliabilitas Angket Persepsi Siswa Uji Coba .....	70
Lampiran 5 Angket Penelitian Persepsi Siswa.....	73
Lampiran 6 Nilai Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran biologi .....	79
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Guru Biologi Kelas X, XI di SMAN 10 Mandau .....	81
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa Biologi Kelas X, XI di SMAN 10 Mandau .....	83
Lampiran 9 Instrumen Modifikasi dari Permendikbud No 22 Tahun 2016.....	84
Lampiran 10 Dokumentasi .....	85

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Grafik indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau .....	32
Gambar 2. Grafik Perbandingan Indikator Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	34
Gambar 3. Grafik Perbandingan indkator Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual. Di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	36
Gambar 4. Grafik Perbandingan indkator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	37
Gambar 5. Grafik Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran.di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	39
Gambar 6. Grafik Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	40
Gambar 7. Grafik Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	42
Gambar 8. Grafik Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.....	43

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam kualitas pendidikan adalah biologi (Amelia, & Rahmawati, 2020: 87). Biologi merupakan disiplin ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dan proses sains. Belajar biologi melibatkan siswa memahami tentang struktur dan fungsi jaringan penyusun organ, peran makhluk dalam lingkungan, memahami struktur dan fungsi tubuh manusia, materi lainnya sehingga membuat biologi menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Amelia, & Rahmawati, 2020: 87). Pembelajaran biologi memiliki konten yang sangat dekat dengan kehidupan sehingga pemilihan model pembelajarannya pun harus tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nevrita dkk (2019) menyatakan bahwa hendaknya guru lebih sering menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran biologi.

Namun, proses pembelajaran termasuk biologi saat ini tidak dilakukan seperti biasanya (tatap muka) dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pandemi COVID-19 menyebabkan krisis kesehatan global yang belum pernah terjadi sebelumnya (Amelia, & Rahmawati, 2020: 87).. UNESCO (2020) juga menyatakan bahwa banyak negara yang menutup sementara sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk mencegah penyebaran virus corona dalam lingkungan pendidikan. Salah satu upaya pemerintah dalam dunia pendidikan pada masa pandemi ini yaitu dengan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. selain itu pemerintah juga membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah untuk mengurangi interaksi agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan pemerintah untuk membatasi interaksi siswa di sekolah selama masa pandemi ini yaitu dengan menerapkan atau pembelajaran daring (dalam jaringan). (Amelia, & Rahmawati,2020:87).

Zaman sekarang ini sudah semakin modern sehingga dunia pendidikan dituntut untuk bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yang harus bisa memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan juga termasuk dalam proses pembelajaran. Menurut Hasbullah (2006: 5) Pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam jangka tertentu sampai anak didik menjadi pribadi yang dewasa. Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar (Zhafira, 2020: 38). Menurut Hasbullah (2015: 4) pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pemerintah Indonesia banyak melakukan pola pembelajaran Daring dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid 19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid 19 ini (Anhusadar, 2020: 45). Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam negeri Republik Indonesia nomor 03/KB/2021, nomor 384 Tahun 2021, nomor HK.01.08/Menkes/4242/ 2021 dan nomor 440- 717 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa Pandemi Corona Virus Disease -19 (COVID-19). Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet.

Beberapa sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *E-Learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pada era pandemi virus Corona sekarang ini, sistem pendidikan beralih ke era digital, semua pembelajaran dilakukan secara Daring (Zhafira, 2020: 38). Pada pembelajaran Daring ini para orang tua banyak yang mengalami keresahan akibat pembelajaran yang dilakukan dirumah. Banyak anak-anak yang kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Pada penelitian ini penulis akan melihat tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi secara Daring di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan siswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Siswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring) (Zhafira, 2020: 39).

Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau komunikasi terhadap pemberian makna yang diterima, melalui persepsi siswa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium (Slamento, 2010). Pembelajaran biologi secara daring ini tentu menimbulkan persepsi yang berbeda-beda bagi setiap siswa. Hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan dan pengalaman mereka saat proses pembelajaran. Misalnya, pembelajaran online pada beberapa siswa dapat meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar tetapi beberapa siswa lain memiliki persepsi sebaliknya.

Pembelajaran Biologi merupakan salah satu cabang dari IPA. Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan.

Biologi merupakan ilmu dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengamatan secara langsung, pengalaman dan pembelajaran. Biologi melatih siswa untuk lebih menghargai kekuatan tuhan dan penciptaan (Sudarisman, 2015: 34). Terkait dengan proses pembelajaran Biologi, guru seringkali menemukan siswa kurang memahami konsep-konsep Biologi secara mendalam. Hal ini mungkin saja disebabkan di dalam pembelajaran kurangnya keterlibatan siswa dan kurangnya penekanan guru terhadap keterkaitan antara konsep-konsep Biologi dan lingkungan riil. Pada pembelajaran Biologi ini sangat banyak hambatan yang dirasakan, salah satunya yaitu pada saat materi yang seharusnya melakukan praktikum dilaboratorium tidak bisa terlaksana, sehingga materi kurang tersampaikan dan kurang dipahami oleh siswa.

Persepsi siswa dalam pembelajaran Daring ini akan dilakukan secara Daring juga, yang akan melalui *Google Form* untuk penyebaran angketnya. Menurut Permana (2013: 112), Daring merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara peserta didik dan tenaga pengajar. Pembelajaran Daring bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (*safer*)”. Di sinilah letak “*safe*” tersebut. Intinya, peserta didik bebas mengekspresikan ide-idenya (Suswandari 2019: 30). Persepsi Peserta Didik yang akan diambil itu berfokus pada Pembelajaran Biologi yang ada di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKPD yang dikirim melalui *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Daring yaitu keterbatasan jaringan pada siswa dan guru. Keresehan orang tua terhadap proses pembelajaran secara daring, karena orang tua siswa merasa sangat kwalahan ketika harus membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran Biologi secara *Daring*

banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara daring, siswa tidak menyampaikan pendapat karena terbatasnya waktu, dan Orang tua juga mengalami keterbatasan ekonomi dalam menyediakan kuota untuk pembelajaran. Pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, nilai siswa sebesar 20% dari banyak siswanya, sehingga guru berupaya menerapkan pembelajaran yang lebih efektif supaya siswa tersebut bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik lagi pembelajaran yang sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zuriati (2020) menyatakan bahwa secara umum siswa memiliki kecenderungan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran *Online*. Hal ini terlihat dari temuan yang telah dibahas bahwasanya siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan segala dimensi yang terdapat yang terdapat dalam pembelajaran *Online*. Meskipun secara statistik dapat dilihat kecenderungan siswa menanggapi bahwa aktivitas belajar dari sekolah lebih baik dari pada belajar secara *Online* dari rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat melakukan penelitian terkait Persepsi siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau Tahun Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan jaringan pada siswa dan guru.
- 2) Keresahan orang tua terhadap proses pembelajaran secara Daring, karena orang tua siswa merasa sangat kewalahan ketika harus membimbing anaknya dalam pembelajaran daring
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara Daring.

- 4) Siswa tidak menyampaikan pendapat karena terbatasnya waktu
- 5) Orang tua mengalami keterbatasan ekonomi dalam menyediakan kuota untuk pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau Tahun Ajaran 2021/2022?"

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak seperti guru, peneliti dan sekolah. Adapun manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

##### **1) Bagi Guru**

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran mengajar dengan bisa melakukan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

##### **2) Bagi Siswa**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap pembelajaran daring.

### 3) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang persepsi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya. Penulisan ini juga menjadi referensi bagi penulis sebagai calon seorang guru dan pendidik yang baik.

## 1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan siswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. (Zimmerman & Martinez-Pons dalam Zhafira, 2020: 39). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara Daring melalui angket yang dibuat melalui *Google Form*.
- 2) Daring merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara peserta didik dan tenaga pengajar (Permana, 2013: 112).
- 3) Pembelajaran Biologi merupakan salah satu cabang dari IPA. Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Biologi merupakan ilmu dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengamatan secara langsung, pengalaman dan pembelajaran (Sudarisman, 2015: 34).

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Persepsi

##### 2.1.1 Pengertian Persepsi Pembelajaran *Daring*

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pengalaman, pengamatan, rangsangan, dan penginderaan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Zhafira 2020: 29). Menurut Zhafira (2020: 39) Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan siswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Siswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada pembelajaran *Daring*). Pada pembelajaran yang peneliti teliti di sekolah, pembelajaran yang dilakukan secara *self regulated online learning*, karena selama pandemic *Covid 19* melanda, di dunia pendidikan juga berdampak sehingga menyebabkan semua pembelajaran dilakukan secara *Daring*, sehingga siswa harus mampu dalam menguasai kemampuan yang berhubungan dengan teknologi yang berkembang pada zaman sekarang ini.

Kamus Besar bahasa Indonesia, menjelaskan pengertian persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Setelah mengindrakan objek dilingkungan, kemudian memproses hasil pengindraan, sehingga timbul makna tentang objek itu. Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkap pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami (Ni'mah, 2015:10).

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mendefinisikan peserta didik yaitu setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Potensi peserta didik terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Persepsi merupakan aspek kognitif yang sangat penting untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, tidak akan dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data (Ni'mah, 2015:12).

Persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa menilai hasil dan dapat menanggapi dari pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga akan timbul rasa senang didalam diri siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi siswa itu sendiri dan juga dapat menyebabkan timbulnya persepsi baru bagi siswa. Persepsi sangat penting agar dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan adanya persepsi seorang siswa bisa memberikan penilaian terhadap objek tertentu secara langsung, dan adanya persepsi tersebut Guru dapat memperbaiki kekurangan dalam mengajar (Hanafi, 2012: 15).

### **2.1.2 Faktor yang memengaruhi Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi menunjukkan bahwa individu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang diterima akal pikirannya sehingga memunculkan pola pikir terhadap suatu fenomena. Menurut Thoha *dalam* Erlina Sulistiyawati (2020:10), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut.

#### **1.) Faktor ekstern**

Merupakan faktor yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, informasi yang didapat dari berbagai media, kebudayaan yang dianut, dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

## 2) Faktor intern

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti motivasi belajar, fokus perhatian, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, kelakuan individu, nilai dalam diri, kesusilaan, keinginan, cita-cita, harapan dan lain sebagainya.

Adapun secara umum dapat dituliskan faktor yang memengaruhi persepsi menurut Miswanto *dalam* Erlina Sulistiyawati (2020:11), antara lain:

- 1) Faktor internal menunjuk pada berbagai hal yang berasal dari dalam seperti psikologis, biologis, ataupun jasmani yang berkaitan dengan perhatian, sikap, dan pendidikan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yaitu peristiwa yang membentuk persepsi pikiran
- 3) Persepsi juga terbentuk dari informasi yang didapatkan dari berbagai media

Sedangkan menurut Prasetijo *dalam* Erlina Sulistiyawati (2020: 12), persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut berupa personal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat dilihat oleh mata dan dapat diidentifikasi. Sedangkan faktor personal bersifat internal dalam diri seseorang dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung sehingga membutuhkan penerjemahan lebih lanjut. Faktor eksternal meliputi berbagai hal yang didapat dari luar, sedangkan faktor internal adalah berbagai hal dari dalam diri seseorang. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari internal maupun eksternal. Internal berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan eksternal menunjuk pada berbagai hal dari luar diri seseorang yang memengaruhi pembentukan persepsi terhadap suatu fenomena atau gejala yang terjadi.

## 2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi

Paradigma (paradigm) adalah cara memandang sesuatu (Bagus *dalam* Jayawardana, 2017: 14). Sedangkan menurut Jayawardana (2017: 14), paradigma dapat disinonimkan sebagai dasar perspektif ilmu atau gugusan pikir (basic point of view). Muliartha *dalam* Jayawardana (2017: 14) mendefinisikan paradigma adalah pola pikir, cara pandang mengenai suatu disiplin ilmu serta apa saja yang mesti dipersoalkan, dipelajari, dan dipahami. Definisi paradigma secara ringkas adalah pola pikir dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu.

Pembelajaran Biologi merupakan salah satu cabang dari IPA. Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Biologi merupakan ilmu dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengamatan secara langsung, pengalaman dan pembelajaran. Biologi melatih siswa untuk lebih menghargai kekuatan Tuhan dan penciptaan (Supriyati, 2018: 72).

Menurut Sudarisman (2015: 34) Pembelajaran Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Pembelajaran Biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang ada, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal yang abstrak seperti sistem kimiawi dalam tubuh, DNA, sistem koordinasi dan lain-lain. Pembelajaran dalam Biologi sangat beragam sifat objeknya, ditinjau melalui ukuran (misalnya mikroskopis, mikroskopis seperti : bakteri, virus, DNA), ditinjau dari keterjangkauannya (misalnya ekosistem hujan tropis, hutan gugur, tundra), ditinjau berdasarkan bahasa (penggunaan bahasa latin dalam nama ilmiah) dan lain sebagainya.

Terkait dengan proses pembelajaran Biologi, guru seringkali menemukan siswa kurang memahami konsep-konsep Biologi secara mendalam padahal pemahaman konsep-konsep Biologi sangat diperlukan dalam pengintegrasian alam dan teknologi. Hal ini mungkin saja disebabkan di dalam pembelajaran kurangnya keterlibatan siswa dan kurangnya penekanan guru terhadap keterkaitan antara konsep-konsep Biologi dan lingkungan riil. Selain itu proses pembelajaran

siswa lebih menekankan hanya pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek pemahaman Sudarisman (2015: 32).

Era pengetahuan di abad 21 dicirikan adanya pertautan dalam dunia ilmu pengetahuan secara komprehensif. Era global serta pengintegrasian teknologi dalam pendidikan, turut mempercepat terjadinya sinergi pengetahuan lintas bidang ilmu, sehingga melahirkan bidang ilmu baru seperti: kimiafisik, biokimia, biofisika, bioteknologi, dan lain lain (Wijaya, 2016:263).

Penelitian oleh Ruci Pawicara & Maharani Conilie *dalam* Santosa (2020: 273) bahwa pembelajaran Biologi di era pandemi membuat mahasiswa menjadi jenuh dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 mengalami berbagai macam masalah pada siswa, guru, dan orang tua. Penelitian oleh Dewi (2020) bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah pendidikan biologi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di era pandemi COVID-19.

### **2.3 Pembelajaran Daring**

Daring merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara peserta didik dan tenaga pengajar (Permana, 2013: 112). Pembelajaran Daring bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (safer)”. Di sinilah letak “safe” tersebut. Intinya, peserta didik bebas mengekspresikan ide-idenya (Suswandari 2019: 30).

Konsep pembelajaran Daring meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Biologi. Kegiatan belajar dengan Daring dapat membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung serta siswa semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran berbasis Daring. Siswa juga semakin aktif saat tanya jawab dengan guru (Sobron, 2019:37).

Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung (Adijaya, 2018, 106).

Daring merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru. Pada pembelajaran Daring siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara peserta didik dan tenaga pengajar, mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Meningkatkan kuantitas peserta didik, dapat berkomunikasi baik sesama peserta didik, peserta didik dengan pengajar, atau kelompok lain di luar institusi sekolah misalnya melalui web, chatting dan email. Dengan daring siswa dapat mempelajari materi bahan ajar yang dapat divisualisasikan dalam berbagai format atau bentuk yang lebih dinamis dan interaktif atau siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut (Permana, 2013: 112).

Setiap siswa tidak semuanya mempunyai jaringan internet yang bagus ditempat tinggal mereka, sehingga guru melakukan pembelajaran secara Luring kepada beberapa anak. Adapun Luring menurut Sunendar, dkk (2020) dalam KBBI disebutkan bahwa istilah Luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan computer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni guru memberikan tugas kepada siswa. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka, seperti didalam kelas (Malyana, 2020: 71).

#### **2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,

sedangkan factor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2013: 54). Didalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dilihat dari factor eksternal yang mempengaruhi belajar diantaranya, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif bagi siswa agar perhatian dalam kelas tertuju pada pembelajaran (Wiharna, 2017: 158).

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau benda yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya. Media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara belajar siswa, karena media yang digunakan oleh guru digunakan juga oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan (Kurniawan, 2017: 158).

Berdasarkan Permendiknas No.16 (2007:2) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional dan pasal 2 ayat 1 yang berbunyi : ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang memenuhi kualifikasi akademik yang sarjana (S1) akan diatur dengan peraturan menteri itu sendiri.

Adapun menurut Permendiknas No 6 (2007: 27) mengatakan bahwa kompetensi mata pelajaran Biologi pada SMA/MA diantaranya sebagai berikut:

1. Memahami konsep-konsep, hokum-hukum, dan teori-teori Biologi serta penerapannya secara fleksibel.
2. Memahami proses berpikir Biologi dalam mengajari proses dan gejala alam.
3. Menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam/Biologi.

4. Memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu Biologi dan ilmu yang terkait.
5. Memahami secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum Biologi.
6. Menerapkan konsep-konsep, hukum, dan teori fisika, kimia dan matematika untuk menjelaskan/mendiskripsikan fenomena biologi.
7. Menjelaskan penerapan hukum-hukum Biologi dan teknologi yang terkait dengan Biologi terutama yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Memahami lingkup dan kedalaman Biologi sekolah.
9. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu Biologi dan ilmu terkait.
10. Mengusai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar dilaboratorium sekolah.
11. Menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, dan perangkat lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran Biologi dikelas, laboratorium dan lapangan.
12. Merancang eksperimen Biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
13. Melaksanakan eksperimen Biologi dengan cara benar.
14. Memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya khususnya Biologi dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut.

## 2.5 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “Persepsi siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau”. Dalam penulisan proposal ini, peneliti mencari informasi dari berbagai sumber penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga mencari informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka memperoleh informasi yang ada sebelumnya

yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat sehingga bisa memperoleh landasan teori ilmiah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuriati (2020) yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *Online* Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung pinang” dalam penelitian ini, secara umum siswa memiliki kecenderungan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran secara online. Hal ini terlihat dari temuan yang telah dibahas bahwasannya siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan segala dimensi yang terdapat dalam proses pembelajaran online. Meskipun secara statistik dapat dilihat kecenderungan siswa menanggapi bahwa aktivitas belajar dari sekolah lebih baik dari pada belajar secara online dari rumah. Dengan belajar disekolah, siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan tentu saja ini dapat menumbuhkan semangat solidaritas dan kesetiakawanan serta menumbuhkan persuadaran, namun, di sisi lain, siswa yang paham dan melek teknologi serta familiar dengan aktivitas literasi dan numerasi berbasis teknologi informasi tidak dapat di elakkan. Perpaduan dari keduanya akan menjadikan siswa memiliki kemampuan yang holistik sehingga dapat menjadi teladan dan harapan bagi generasi hadapan.

Hasil penelitian yang dilakakuan oleh Zhafira (2020) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19” dalam penelitian ini, tentang perkuliahan daring bahwa sebanyak 37% mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa fitur whatsapp memudahkan dosen dan mahasiswa untuk berkirim softcopy materi perkuliahan, voicenote, diskusi dan tanya jawab pun dapat dilakukan dengan mudah karena mahasiswa sudah terbiasa dengan aplikasi ini. Sebanyak 32% mahasiswa memanfaatkan Google Classroom sebagai media pembelajaran, dengan berbagai fitur yang tentunya lebih memudahkan dosen dan mahasiswa untuk membagikan tugas serta adanya transparansi nilai. 19% mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi Zoom untuk hadir di perkuliahan melalui video conference yang real time. 12%

lagimenyatakan bahwa mereka menggunakan Google meet, e-mail, edmodo, dan fitur sms dari smartphone masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakakuan oleh Mustarin (2020) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program *E-Learning* berbasis LMS Pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perairan” dalam penelitian ini, Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program E-learning berbasis LMS pada mata kuliah Teknologi Budidaya Perairan di Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian UNM berada pada kategori sangat tinggi. Minat belajar mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Budidaya Perairan di Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian UNM berada pada kategori berminat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maskun (2020) yang berjudul “*Student Perceptions of Online Learning*” dalam penelitian ini, bahwa kemudahan fitur pembelajaran, kejelasan media disediakan, sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga tercipta daya tarik untuk belajar. Ada penilaian siswa yang kurang puas karena ada sebagian siswa yang lebih memilih pembelajaran secara langsung.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bali (2018) yang berjudul “*Students Perceptions Toward Online Learning and Face-to-Face Learning Courses*” dalam penelitian ini, instrument survey dibagikan kepada siswa untuk menggali persepsi siswa menuju kursus *Online* dan tatap muka dalam hal kehadiran social, interaksi social, dan kepuasan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui perbedaan pembelajaran *Onlinedan* pembelajaran tatap muka persepsi antara berbagai tingkat siswa. Padahal pembelajaran *Online* dianggap sosialnya kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Surani (2020) “*Students Perceptions in Online Class Learning During the Covid-19 Pandemic*” dalam penelitian ini, siswa memberikan persepsi yang relatif baik tentang pembelajaran online proses. Hampir semua siswa memahami cara mengoperasikan platform online dan apa adanya bersedia diberikan pembelajaran online. Ditemukan pula bahwa siswa yang melakukan secara online belajar sambil bekerja mendapatkan keuntungan karena dalam pembelajaran online dapat diakses dimana saja. Namun, tak sedikit pula siswa yang mengeluhkan sulitnya masuk memahami materi karena metode

penyampaian dosen tidak dapat diterima ke mereka. Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jaringan dan kuota. Penemuan lainnya adalah bahwa pembelajaran online membuatnya memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan dosen atau sesama mahasiswa, tidak hanya selama pembelajaran bahkan di luar jam pembelajaran.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau pada bulan Mei 2021. (Lampiran 1)

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif jenis analisis isi atau dokumen yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Daring pada mata pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2015: 54).

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan penggeneralisasian berupa subjek/objek yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Darmadi, 2014: 57). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah hanya siswa kelas X IPA dan XI IPA yang terdiri 4 kelas dan jumlah totalnya ada 101 orang. Kelas XII IPA tidak diambil sebagai populasi karena fokus ke Ujian Akhir Sekolah, sehingga guru IPA tidak mengizinkan kelas XII IPA dijadikan sampel. Pada pengambilan sampel di penelitian ini lebih berfokus ke siswa yang melakukan pembelajaran Daring, sedangkan ada beberapa siswa yang luring peneliti tidak mengambil sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1.** Populasi Penelitian Siswa Kelas X IPA dan XI IPA SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

No.	Kelas	Jumlah
1.	X IPA <sub>1</sub>	25 Orang
2.	X IPA <sub>2</sub>	24 Orang
3.	XI IPA <sub>1</sub>	26 Orang
4.	XI IPA <sub>2</sub>	26 Orang
Jumlah		101 Orang

(Sumber: SMAN 10 Mandau Bengkalis Riau)

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi (Darmadi, 2014: 57). Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau boleh lebih (Arikunto *dalam* Riduwan, 2014: 95).

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, menurut Sugiono (2016: 124) teknik ini digunakan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dari total jumlah populasi berjumlah 101 orang, yang tidak melakukan pembelajaran daring itu ada 9 orang sehingga jumlah sampel 92 orang. Siswa yang melakukan pembelajaran luring disebabkan karena tidak memiliki hp, sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran daring, jumlah sampel seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.2.** Sampel Penelitian Siswa kelas IPA SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

No.	Kelas	Jumlah
1.	X IPA <sub>1</sub>	17 Orang
2.	X IPA <sub>2</sub>	23 Orang
3.	XI IPA <sub>1</sub>	26 Orang
4.	XI IPA <sub>2</sub>	26 Orang
Jumlah		92 Orang

(Sumber: SMAN 10 Mandau Bengkalis Riau)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang di mulai dari persiapan awal penelitian hingga dengan hingga penyusunan laporan akhir. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti melakukan observasi dan wawancara ke guru Biologi dan siswa SMAN 10 Mandau untuk memperoleh data guru dan siswa.
2. Peneliti menetapkan variabel dan indikator penelitian untuk dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.
3. Peneliti menyusun proposal dan membuat instrument penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar observasi, angket dan wawancara.
4. Peneliti memvalidasi instrument penelitian ke validator angket melalui link Google Form Pada uji validasi ini angket dikirim lewat Google Form dengan link:  
[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfjPPYTqWomdSsVWVHLZr1O\\_yihQCEN5lN2DHB1A1pJXFzZ5g/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfjPPYTqWomdSsVWVHLZr1O_yihQCEN5lN2DHB1A1pJXFzZ5g/viewform?usp=sf_link)
5. Peneliti melakukan pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada siswa (sampel penelitian) penyebarannya melalui google form dengan link: [https://docs.google.com/forms/d/1LlA9cRsapg-GWpYvSf1gldjIIhuxGyF3d\\_-qcX-yeEQ/edit?usp=drivesdk](https://docs.google.com/forms/d/1LlA9cRsapg-GWpYvSf1gldjIIhuxGyF3d_-qcX-yeEQ/edit?usp=drivesdk)
6. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 26
7. Peneliti menyusun skripsi sesuai dengan hasil penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil angket dan persepsi siswa maka dilakukan analisis secara deksriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2015: 207).

Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2011: 43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

Penskoran untuk angket persepsi siswa terhadap pembelajaran daring/*E-Learning* yang peneliti gunakan memiliki 34 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring maka akan dilihat dari menggolongkan hasil ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor terendah jika semua item mendapat skor  $1 = 1 \times 34 = 34$  skor
- b. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor  $3 = 3 \times 34 = 102$  skor
- c. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $= \frac{34}{102} \times 100\% = 33\%$
- d. Rentang  $= 100\% - 33\% = 67\%$
- e. Panjang interval  $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{67}{4} = 17\%$

**Tabel 3.3.** Kriteria Interpretasi Skor

No.	Skor	Interpretasi
1	87% - 100%	Sangat baik
2	69% - 86%	Baik
3	51% - 68%	Cukup baik
4	33% - 50%	Kurang baik

(Sumber: Riduwan (2015: 89))

### 3.5.1 Lembar Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016: 203). Metode

wawancara dalam observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi siswa di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau. Pada saat penelitian saya masuk ke Group Whatshap kelasnya untuk bisa memantau proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

### 3.5.2 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tertutup yang disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Angket tertutup adalah angket yang jumlah item dan alternative maupun responnya sudah ditentukan, respondennya tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sedangkan angket terbuka adalah angket yang bisa dijawab/direspon secara bebas oleh responden (Widoyoko, 2013: 36). Skala *Likert* yaitu dengan menyebarkan angket secara daring menggunakan *google form* kepada 92 siswa. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian (Riduwan, 2015:38).

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada sub indikator yang sumber referensinya diambil dari Pemendiknas No. 16 tahun 2007. Adapun kisi-kisi angket tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring sebagai berikut:

**Tabel 3.4.** Indikator Angket Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Positif (+)	No Item Negatif (-)	Jumlah
1.	Kompetensi Pedagogik	1. Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik	1,2,3,5,6	4	6
		2. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual,	8,9,10	7	4

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Positif (+)	No Item Negatif (-)	Jumlah
		sosial, emosional, intelektual, kultural, dan			
		3. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.	11, 12, 13, 14, 16	15	5
		4. Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran.	17, 18, 19, 20, 21	-	5
2.	Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung maa pelajaran yang diampu.	22, 24	23	3
		2. Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif.	26, 27, 28	25	4
		3. Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.	29, 30, 31, 32, 34	33	6
		Jumlah			34

(Sumber: Permendiknas No. 16 tahun 2007)

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3.5.** Kriteria respon siswa terhadap model pembelajaran Daring

Pernyataan Posiif (+)	Skor	Pernyataan Negatif (-)	Skor
Sangat Setuju (SS)	3	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	3

(Sumber: Riduwan (2015: 39))

### 3.5.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan guru Biologi untuk memperoleh informasi tentang cara guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran selama melakukan pembelajaran Daring. Wawancara juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui persepsi siswa dalam proses pembelajaran Daring.

Metode pengumpulan data ialah teknikk atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihatkan penggunaannya melalui: wawancara, lembar observasi, angket (Riduwan, 2016: 51). Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar observasi, dan angket, berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data:

**Tabel 3.6. Instrumen Pengumpulan Data**

No.	Variabel	Instrumen	Subjek
1.	Persepsi	1. Wawancara 2. Lembar Observasi 3. Angket	1. Siswa 2. Guru Biologi

### 3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut di kelas lain yang bukan subyek penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi konstruk dengan pembimbing mengenai variable peneliti. Validasi konstruk untuk angket persepsi siswa divalidasi dengan dosen ahli validasi. Validasi konstruk untuk angket persepsi siswa di validasi oleh dosen ahli validator yaitu Ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd selaku validator. Angket pada penelitian ini berjumlah 37 pernyataan, tetapi setelah melakukan validasi konstruk dengan validator pernyataan angket berkurang menjadi 34 pernyataan karena mengambil anget yang sudah ada dan sudah valid. Setelah melakukan validasi konstruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang bukan sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reabilitas instrument atau angket yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket tersebut disekolah yang berbeda namun pada akreditasi yang sama yaitu akreditasi sekolahnya sama-sama B. Uji

coba angket ini dilakukan di SMAN 6 Mandau pada kelas XI dengan jumlah siswa yaitu 100 orang. Selanjutnya pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft excel. Setelah dilakukan uji coba validasi empiris pernyataan angket dari 37 menjadi 34 pernyataan karena mengambil angket yang sudah ada dan angket itulah yang akan dijadikan untuk penelitian sampel yang sebenarnya.

### 3.6.1 Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu Instrumen. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya di antara subjek yang satu dengan yang lainnya. Alatukur yang valid akan memiliki tingkat kesalahan yang kecil sehingga angka yang sebenarnya atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya (Lusiana, 2015: 63-64). Dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan dengan alat ukur. Dengan instrument yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Sampel yang digunakan untuk pengujian digunakan 5 kelas untuk mewakili seluruh sampel dengan jumlah sampel sekitar 100 orang dan dosen ahli validatornya adalah ibu Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2016: 213-214) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan (*stability*)/test-pretest, ekuivalen, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrument dengan teknik validasi konstruk.

Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas Alfa Cronbach, yang mengacu pada nilai alpha yang terdapat dalam table output SPSS. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan

bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas Alfa Cronbach berpedoman pada dasarnya pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh para pakar (ahli) yaitu jika nilai reliabilitasnya mendekati 1 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sedangkan nilai reliabilitasnya yang mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Setelah uji reabilitas kemudian di cari rtabel dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Jika di dapat  $r_{11} > r_{table}$ , maka pernyataan dikatakan reliable.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Lembar Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Riduwan, 2016: 57). Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:172) observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada observasi yang saya lakukan yaitu datang ke sekolah SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau pada bulan September 2020. Sebelum saya melakukan observasi ke sekolah saya terlebih dahulu mengirim surat mengatas namakan DEKAN FKIP-UIR untuk melakukan observasi dan menunggu surat balasan, setelah dapat surat balasan maka saya boleh melakukan observasi di sekolah tersebut dan langsung saja menanyakan tentang data sekolah, data guru, data siswa dan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran daring. Saya menanyakan hal tersebut kepada kepala sekolah dan guru biologi.

#### **3.7.2 Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

penelitian dengan pasti variable yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan responden (Sugiyono, 2012: 142). Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (TS).

Pada bulan Mei 2021 saya menyebar angket ke sekolah SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau untuk melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau. Sebelum saya melakukan penyebaran angket di SMAN 10 Mandau, saya terlebih dahulu menyebar angket ke sekolah lain yaitu sekolah SMAN 6 Mandau untuk uji coba angket dan hasilnya valid. Angket yang saya sebar ke sekolah SMAN 10 ini melalui google form dan mengirim link ke grup kelas X IPA 1, X IPA 2, XI IPA 1 dan XI IPA 2.

### **3.7.3 Wawancara**

Wawancara atau interviu (interview) adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dengan cara *face to face* dengan setiap narasumber. wawancara ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual (Sukmadinata, 2015: 216).

Pada wawancara yang saya lakukan yaitu datang ke sekolah SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau pada bulan Mei 2021. Saya mewawancarai guru dan siswa langsung ke sekolah SMAN 10 Mandau mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. (lampiran 7 dan lampiran 8)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021 sampai 22 September 2021, yang dilaksanakan di SMAN 10 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau, yang beralamat di Jl. Lama Duri XIII Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Riau. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dikelas X IPA1, X IPA2, XI IPA1 dan XI IPA2 SMAN 10 Mandau.

Instrumen pengumpulan data melalui angket persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan indikator dari Permendiknas melalui *Google Form*. Sebelum melakukan penelitian angket di uji coba terlebih dahulu kesekolah yang akreditasinya sama sebanyak 100 orang responden dengan jumlah angket sebanyak 34 pertanyaan. Setelah uji coba angket dinyatakan semua butir pertanyaan valid semua sehingga semua pertanyaan dipakai pada saat penelitian. Pada saat uji coba angket dan penelitian link *Google Form* dibagikan ke group kelas masing-masing responden.

Sebelum melakukan penelitian mengajukan permohonan izin turun penelitian melalui surat atas nama Dekan FKIP-UIR, yang ditujukan langsung kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Setelah itu mendapatkan balasan dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru untuk diteruskan ke sekolah SMAN 10 Mandau. Pihak sekolah menyuruh datang kembali 2 hari setelah pengantaran surat untuk menjadwalkan kapan akan dilakukan penelitian, setelah itu baru langsung dilakukan penelitian di SMAN 10 Mandau pada bulan Mei.

## **4.2 Analisis Data Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Data Angket Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Data pemanfaatan perpustakaan sekolah siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 34 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dengan skor masing-masing nilai. Nilai untuk pernyataan positif (+) adalah dari selalu mendapat nilai tiga sampai tidak pernah mendapat nilai satu. sedangkan untuk pertanyaan negative (-) adalah dari selalu mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai tiga.

Angket yang diberikan untuk responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan sub indikator. Setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negative berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan tiga kategori yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik.

### **4.3 Analisis Data Angket**

Angket yang diberikan berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan sub indikator. Dari sepuluh indikator disusun menjadi 34 pertanyaan, kemudian setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah diisi responden. Hasil yang didapat dari penghitungan setiap pertanyaan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

#### 4.3.1 Rekapitulasi seluruh indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

Data yang di dapat dari penelitian untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

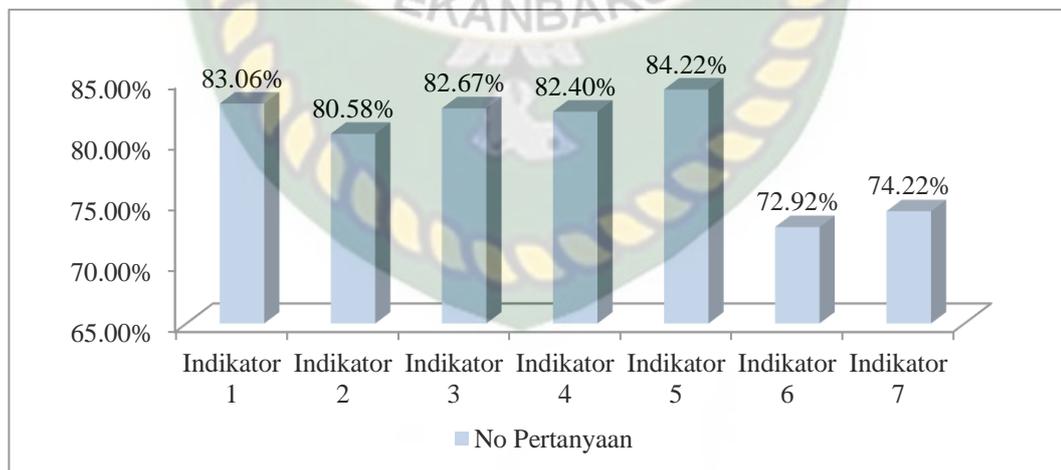
**Tabel 4.1.** Rekapitulasi seluruh indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

Kompetensi Guru	Sub Indikator	% (Kategori )
Kompetensi Pedagogik	1. Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik	83.06% (Baik)
	2. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	80.58% (Baik)
	3. Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.	82.67% (Baik)
	4. Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran.	82.40% (Baik)
Rata-rata		82.17% (Baik)
Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	84.22% (Baik)
	2. Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif.	72.92% (Baik)
	3. Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.	74.22% (Baik)
Rata-rata		77.12% (Baik)
Rata-rata Keseluruhan Indikator		79.64% (Baik)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten

Bengkalis Riau. Untuk kompetensi pedagogik nilai tertinggi berada pada sub indikator 1 ( Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik Mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik) dengan persentase 83.06% dalam katagori baik. Dan nilai yang terendah berada pada sub indikator 2 (Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual) dengan persentase 80.58% dalam katagori baik. Rata-ratanya adalah 82.17% dengan kategori baik. Selanjutnya untuk kompetensi profesional nilai tertinggi berada pada sub indikator 1 (Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu) dengan persentase 84.22% dalam kategori baik. Dan nilai yang terendah berada pada sub indikator 2 (Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif) dengan persentase 72.92% dalam kategori baik. Rata-ratanya adalah 77.12% dengan kategori baik. Untuk hasil keseluruhan rekapitulasi seluruh indikator persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau adalah dengan rata-rata 79.64% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya lihat gambar 1 di bawah ini sebagai berikut;



Gambar 1. Grafik indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

### 4.3.2 Analisis Data Kompetensi Pedagogik

Persepsi siswa terhadap pembelajaran Biologi secara Daring dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan melalui *Google Form*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau melalui penyebaran angket dengan jumlah sampel 92 orang yang terdiri dari 7 indikator dan terdiri dari 34 pertanyaan.

#### 4.3.2.1 Sub Indikator Pertama Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator pertama dari Kompetensi Pedagogik yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2.** Sub Indikator Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

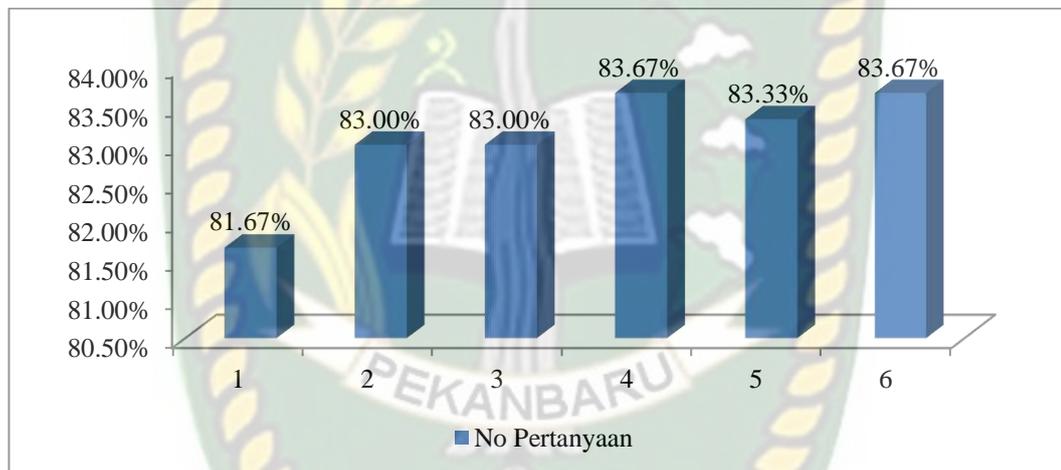
No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
1.	81.67 %	Baik
2.	83.00 %	Baik
3.	83.00 %	Baik
4.	83.67 %	Baik
5.	83.33 %	Baik
6	83.67 %	Baik
Rata-rata	83.06 %	Baik

Sumber : (Data Penelitian)

Tabel 4.2 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator pertama dari kompetensi pedagogik yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 4, Guru tidak menyampaikan

tujuan pembelajaran pada ruang belajar (*Google Classroom*) saat pembelajaran online berlangsung, dengan persentase 83,67% dalam kategori baik. Dan nilai pernyataan 6 Guru memberikan apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang berlalu) melalui *google classroom*, dengan persentase 83,67% dalam kategori baik, sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 1, Aktivitas pembelajaran yang saya lalui bervariasi seperti (Video animasi, gambar dan lain-lain) melalui *google classroom* selama pelaksanaan *daring*, dengan persentase 81,67% dalam kategori baik. Dan rata-rata pada sub indikator pertama dengan persentase 83,06% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2;



Gambar 2. Grafik Perbandingan Sub Indikator Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### **4.3.2.2 Sub Indikator Kedua Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual**

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator kedua dari Kompetensi Pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

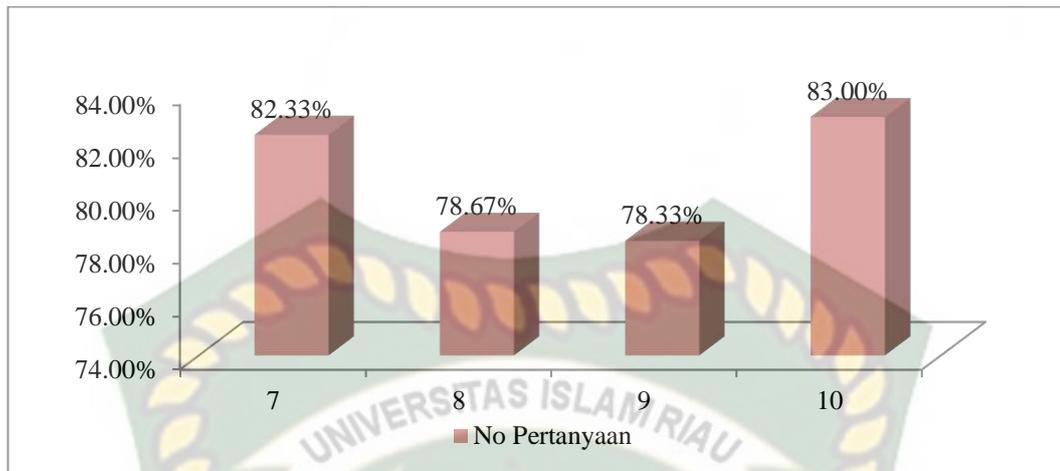
**Tabel 4.3.** Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
7.	82.33 %	Baik
8.	78.67 %	Baik
9.	78.33 %	Baik
10	83.00 %	Baik
Rata-rata	80.58 %	Baik

(Sumber : Data Penelitian)

Tabel 4.3 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator kedua dari kompetensi pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 10, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi selama pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 83,00% dalam kategori baik, sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 9, Guru mengukur pemahaman materi ajar dengan bertanya kepada siswa dalam Classroom atau WhatsApp Group, dengan persentase 78.33% dalam kategori baik. Dan rata rata pada sub indikator kedua dengan persentase 80.58% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3;



Gambar 3. Grafik Perbandingan indikator Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual. Di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### 4.3.2.3 Sub Indikator Ketiga Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator ketiga dari Kompetensi Pedagogik yaitu Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik yang terdapat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

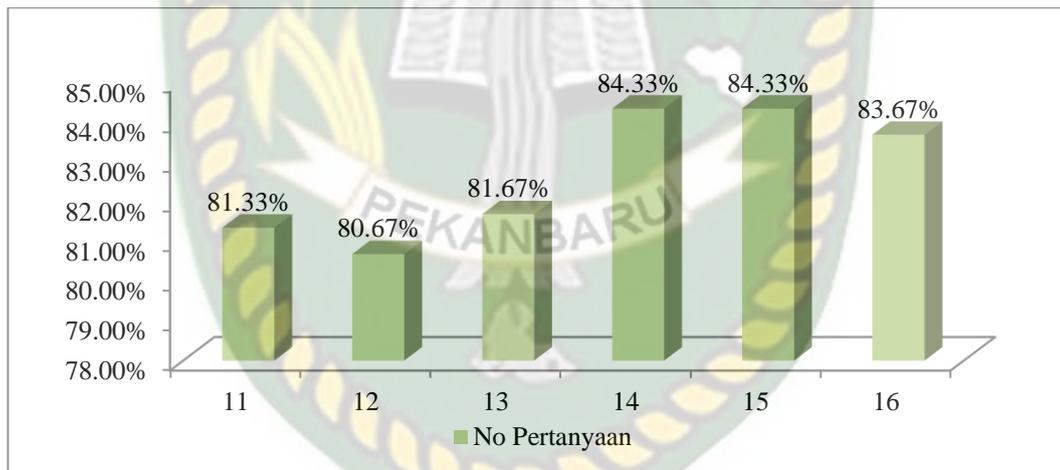
**Tabel 4.4.** Indikator Berkomunikasi Secara Efektif, Empati dan Santun Dengan Peserta Didik

No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
11.	81.33 %	Baik
12.	80.67 %	Baik
13.	81.67 %	Baik
14	84.33 %	Baik
15.	84.33 %	Baik
16.	83.67 %	Baik
Rata-rata	82.67 %	Baik

(Sumber : Data Penelitian)

Tabel 4.4 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator ketiga dari kompetensi pedagogik yaitu berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 14, Guru hadir tepat waktu dalam *Classroom* dan WhatsApp Group, dengan persentase 84.33% dalam kategori baik, dan pernyataan nomor 15, Pertanyaan yang diberikan guru diberikan kepada siswa berkemampuan tinggi saja selama pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 84.33% dalam kategori baik. Sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 12, Guru bersifat adil kepada seluruh siswa yang mengalami kendala jaringan selama pembelajaran online berlangsung, dengan persentase 80.67% dalam kategori baik. Dan rata rata pada sub indikator ketiga dengan persentase 82.67% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4;



Gambar 4. Grafik Perbandingan indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### 4.3.2.4 Sub Indikator Keempat Melakukan Tindakan Refleksi Dan Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator keempat dari Kompetensi Pedagogik yaitu melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5.** Melakukan Tindakan Refleksi Dan Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran

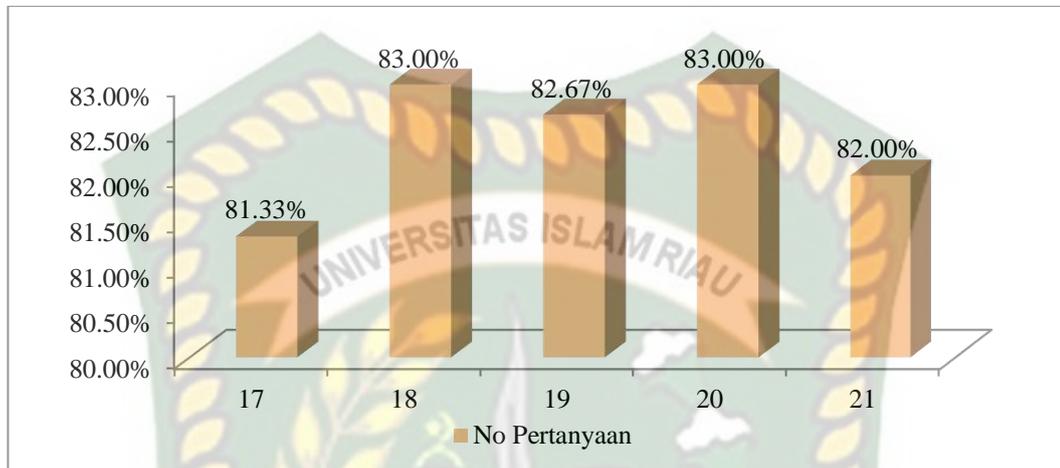
No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
17.	81.33%	Baik
18.	83.00%	Baik
19.	82.67%	Baik
20.	83.00%	Baik
21.	82.00%	Baik
Rata-rata	82.40 %	Baik

(Sumber : Data Penelitian)

Tabel 4.5 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator keempat dari kompetensi pedagogik yaitu melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 18, Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan siswa di akhir pelaksanaan pembelajaran *Daring*, dengan persentase 83.00% dalam kategori baik, dan pernyataan nomor 20, Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui *Classroom* maupun WhatsApp Group, dengan persentase 83.00% dalam kategori baik. Sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 17, Guru memberikan arahan agar memperhatikan penyajian materi dan menjawab pertanyaan di *Classroom* atau WhatsApp Group, dengan persentase 81.33%

dalam kategori baik. Dan rata rata pada sub indikator keempat dengan persentase 82.40% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5;



Gambar 5. Grafik Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### 4.3.3 Analisis Data Kompetensi Profesional

Persepsi siswa terhadap pembelajaran Biologi secara Daring dapat dilihat dari angket yang telah disebarakan melalui *Google Form*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau melalui penyebaran angket dengan jumlah sampel 92 orang yang terdiri dari 7 indikator dan terdiri dari 34 pertanyaan.

##### 4.3.3.1 Sub Indikator Pertama Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator pertama dari Kompetensi Profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

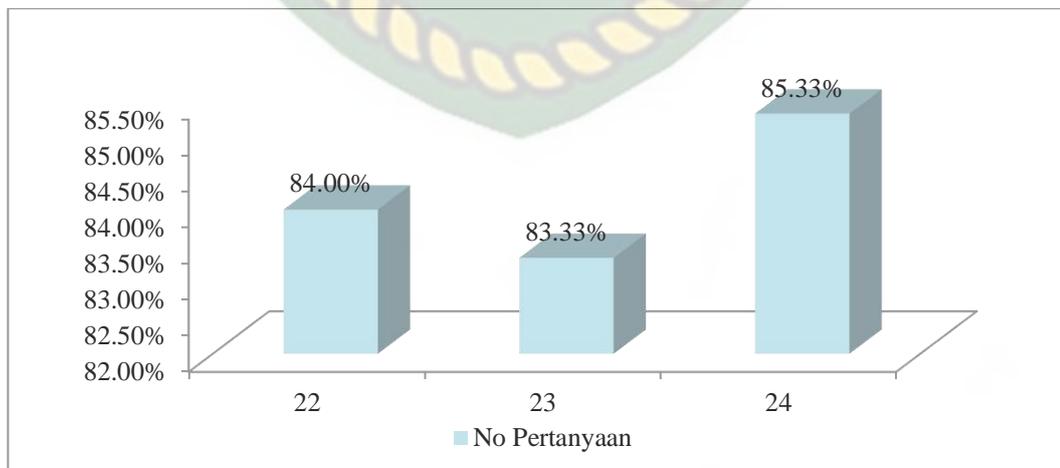
**Tabel 4.6.** Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
22.	84.00%	Baik
23.	83.33%	Baik
24.	85.33%	Baik
Rata-rata	84.22 %	Baik

(Sumber : Data Penelitian)

Tabel 4.6 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator pertama dari kompetensi profesional yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 24, Guru memberikan penjelasan berulang terkait materi pembelajaran agar siswa paham melalui *Google Classroom* atau WhatsApp Group, dengan persentase 85.33% dalam kategori baik, sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 23, Guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang salah kepada siswa saat pelaksanaan *Daring* berlangsung, dengan persentase 83.33% dalam kategori baik. Dan rata rata pada sub indikator pertama dengan persentase 84.22% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 6;



**Gambar 6.** Grafik Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### 4.3.3.2 Sub Indikator Kedua Mengembangkan Media Pembelajaran Dengan Kreatif

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator kedua dari Kompetensi Profesional yaitu mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif yang terdapat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

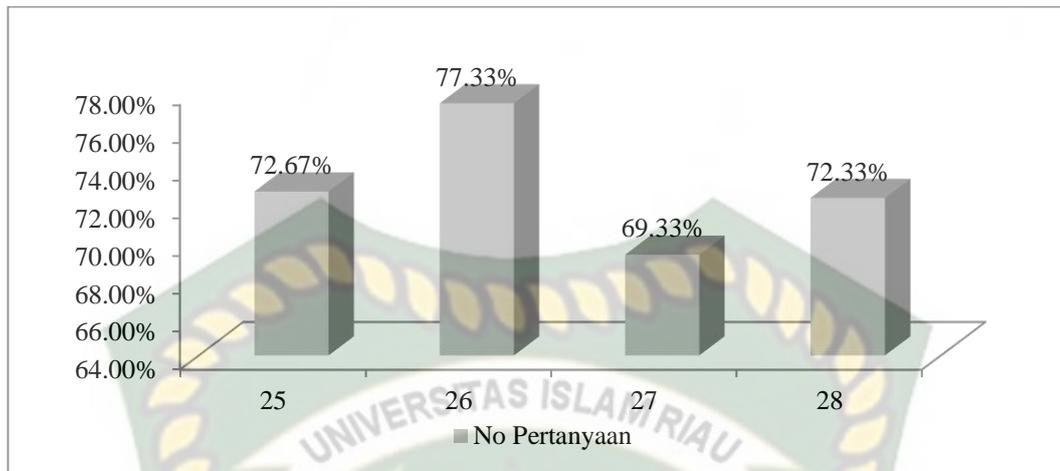
**Tabel 4.7.** Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif

No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
25.	72.67%	Baik
26.	77.33%	Baik
27.	69.33%	Baik
28	72.33%	Baik
Rata-rata	72.92%	Baik

(Sumber : Data Penelitian)

Tabel 4.7 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator kedua dari kompetensi profesional yaitu Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 26, Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi pada proses pembelajaran melalui *Classroom* atau WhatsAapp Group, dengan persentase 77.33% dalam kategori baik, sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 27, Guru merancang media yang kreatif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran saat pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 69.33% dalam kategori baik. Dan rata rata pada sub indikator kedua dengan persentase 72.92% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 7;



Gambar 7. Grafik Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### 4.3.3.3 Sub Indikator Ketiga Mengikuti Kemajuan Zaman Untuk Meningkatkan Diri Dalam Berkomunikasi

Berikut ini data persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau pada sub indikator ketiga dari Kompetensi Profesional yaitu mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi yang terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

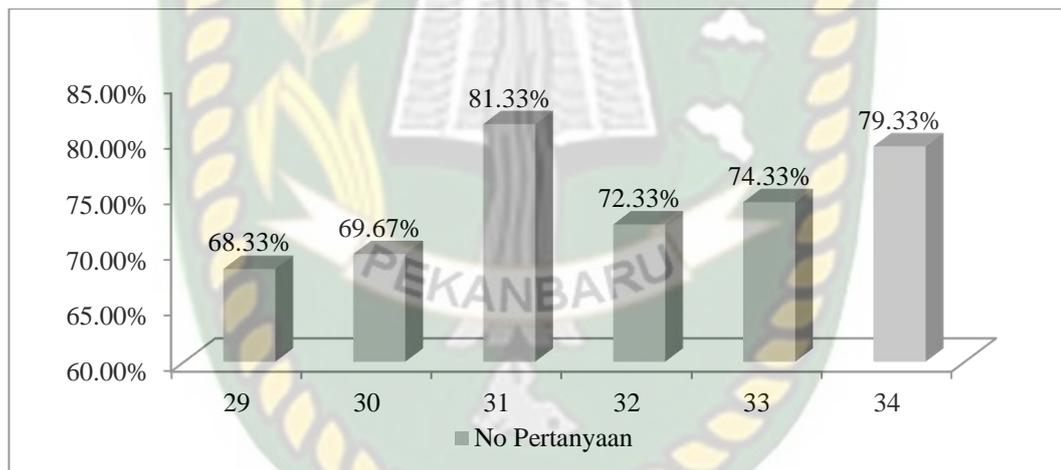
**Tabel 4.8.** Indikator Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi

No Pertanyaan	Rata-rata Peritem (%)	Kategori
29.	68.33%	Baik
30.	69.67%	Baik
31.	81.33%	Baik
32.	72.33%	Baik
33.	74.33%	Baik
34.	79.33%	Baik
Rata-rata	74.22%	Baik

(Sumber : Data Penelitian)

Tabel 4.8 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan Biologi pada sub indikator ketiga dari kompetensi profesional yaitu mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi, dengan sub indikator tertinggi pada pernyataan nomor 31, Guru menggunakan metode yang mendukung proses pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 81.33% dalam kategori baik, sedangkan sub indikator terendah pada pernyataan nomor 29, Guru menggunakan sumber belajar terbaru dari semua situs maupun buku selama pembelajaran online berlangsung, dengan persentase 68.33% dalam kategori baik. Dan rata rata pada sub indikator ketiga dengan persentase 74.22% dalam kategori baik.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 8;



Gambar 8. Grafik Mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau

#### **4.4 Pembahasan**

Setelah data analisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

##### **4.4.1 Pembahasan Rekapitulasi Seluruh Indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau**

Rekapitulasi hasil pengolahan data yang telah dilakukan di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Biologi secara daring di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau, untuk kompetensi pedagogik, nilai tertinggi terdapat pada sub indikator nomor 1 (mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik) dengan persentase 83.06% dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran.

Indikator yang paling terendah terdapat pada sub indikator nomor 2 (Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual) dengan persentase 80.58% dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena karakter siswa mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas oleh sebab itu guru harus pintar untuk mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika guru mengenali dan memahami karakteristik siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung terlaksana dengan baik.

Rata-ratanya adalah 82.17% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau telah memiliki kemampuan untuk

mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru.

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian, yaitu Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas (Faturrahman, 2017:2).

Pada kompetensi professional nilai tertinggi berada pada sub indikator nomor 1 (menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu) dengan persentase 84.22% dalam kategori baik. Hal ini disebabkan penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Disini menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, sudah terlaksana dengan baik.

Indikator yang terendah terdapat pada sub indikator nomor 2 (Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif) dengan presentase 72.92% dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru pada saat pembelajaran kurang kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam. Dalam kegiatan belajar mengajar harusnya guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga membuat siswa tidak bosan dalam belajar.

Dan rata-ratanya adalah 77.12% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau telah melakukan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi professional dengan baik sehingga siswa mempunyai persepsi yang baik mengenai pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian.

Hal ini disebabkan karena kompetensi profesional sangat penting bagi guru untuk kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Faturrahman, 2017:2).

Rekapitulasi keseluruhan mengenai Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi SMAN 10 mandau kabupaten Bengkalis Riau, indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator kompetensi profesional yaitu sub indikator nomor 1 (menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu) dengan presentase 84.22% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10, pada pernyataan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, sudah terlaksana dengan baik sehingga persepsi siswa pada instrumen penelitian baik.

Nilai terendah terdapat pada indikator profesional yaitu sub indikator nomor 2 (mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif) dengan persentase 72.92% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMAN 10 Mandau, kurang memiliki kemampuan untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Dan diharapkan kedepannya guru dapat lebih kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

Rata-rata keseluruhan indikator adalah 79.64% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Biologi SMAN 10 mandau kabupaten Bengkalis Riau sudah terlaksana dengan baik, hal ini diperoleh dari hasil olahan data yang telah dilakukan berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian. Hal ini disebabkan karena seorang guru harus memiliki kompetensi, karena seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak

bangsa. Disini guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring berjalannya waktu.

#### **4.4.2 Pembahasan Kompetensi Pedagogik**

##### **4.4.2.1 Sub indikator pertama mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 4, Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada ruang belajar (*Google Classroom*) saat pembelajaran online berlangsung, dengan persentase 83,67% dalam kategori baik, Siswa lebih dominan menjawab tidak setuju, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara siswa dan guru, dalam setiap pembelajaran selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung supaya siswa lebih memahami apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dan nomor 6, Guru memberikan apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang berlalu) melalui *google classroom*, dengan persentase 83,67% dalam kategori baik, Siswa lebih dominan menjawab sangat setuju, karena guru selalu memberikan apersepsi dan mengaitkan pembelajaran yang berlalu pada saat awal mulai pembelajaran. Berdasarkan wawancara siswa dan guru sebelum memulai pembelajaran selalu mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang sudah berlalu.

Pada sub indikator terendah terdapat pada pernyataan nomor 1, Aktivitas pembelajaran yang saya lalui bervariasi seperti (Video animasi, gambar dan lain-lain) melalui *google classroom* selama pelaksanaan *daring*, dengan persentase 81,67% dalam kategori baik. Berdasarkan jawaban siswa lebih dominan menjawab sangat setuju dengan alasan guru sudah melakukan pembelajaran yang bervariasi tergantung materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, pada saat pembelajaran yang diberikan bervariasi dan tidak

semuanya bias dipakai karena tergantung pada materi yang akan diajarkan supaya siswa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada rata rata sub indikator pertama dengan persentase sebesar 83.06% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada saat pembelajaran guru mampu menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, guru memberikan pembelajaran yang bervariasi, dan guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pernyataan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru biologi di SMAN 10 Mandau mampu melakukannya sesuai dengan kompetensi yang ada, sehingga persepsi siswa baik.

Tugas utama guru adalah mempengaruhi siswa bias belajar, karena itu tidak terelakan bahwa guru juga harus menguasai dengan baik teori-teori belajar, dan bagaimana teori-teori itu diaplikasikan dalam pembelajaran melalui model-model pembelajaran tertentu. Selain menguasai teori-teori belajar dan pembelajaran, guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang memberikan pengalaman-pengalaman bermakna yang tidak hanya berguna untuk kepentingan sesaat, tetapi juga pembelajaran yang memberikan kemampuan bagi siswa untuk bisa belajar sepanjang hayat (marselus, 2011:32). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiawati (2020) penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri 2 surakarta dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 88%.

#### **4.4.2.2 Sub indikator kedua menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 10, Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkemampuan rendah dan berkemampuan tinggi selama

pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 83,00% dalam kategori baik, siswa lebih dominan menjawab sangat setuju, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu adil saat memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa tanpa membedakan yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Berdasarkan wawancara siswa pada saat proses pembelajaran *Daring* berlangsung guru menjelaskan pembelajaran yang mudah dipahami oleh semua siswa dan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkemampuan rendah bisa menjawab dengan baik.

Pada sub indikator terendah terdapat pada pernyataan nomor 9, Guru mengukur pemahaman materi ajar dengan bertanya kepada siswa dalam Classroom atau WhatsApp Group, dengan persentase 78.33% dalam kategori baik, siswa lebih dominan menjawab sangat setuju, karena pada saat pembelajaran guru sudah mengukur pemahaman kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa. Berdasarkan wawancara guru pada saat setelah melakukan pembelajaran sering mengukur pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung supaya guru tau apakah masih ada siswa yang belum paham dengan materi yang sudah diajarkan tetapi ada beberapa siswa yang enggan berbicara tentang mana materi yang belum dipahami.

Pada rata rata sub indikator kedua dengan persentase sebesar 80.58% dalam kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada saat pembelajaran menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa berkemampuan rendah dan tinggi selama belajar, dan guru selalu memperhatikan setiap kelompok kecil tanpa ada membeda-bedakan siswa manapun. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru biologi di SMAN 10 Mandau sudah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional, dan intelektual sehingga persepsi siswa baik.

Menurut Mulyasa (2013: 119) mengatakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang

mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspaningtyas (2020) penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 73%.

#### **4.4.2.3 Sub indikator ketiga berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 14, Guru hadir tepat waktu dalam *Classroom* dan WhatsApp Group, dengan persentase 84.33% dalam kategori baik, siswa lebih dominan memilih sangat setuju, karena pada saat akan berlangsungnya proses pembelajaran guru Biologi selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran sehingga siswa juga selalu tepat waktu dalam masuk ke group kelasnya. Berdasarkan wawancara dengan guru, pada saat pembelajaran guru selalu hadir tepat waktu pada saat mulai pembelajaran di *Classroom* dan WhatsApp Group. Dan nomor 15, Pertanyaan yang diberikan guru diberikan kepada siswa berkemampuan tinggi saja selama pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 84.33% dalam kategori baik, siswa dominan memilih tidak setuju, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung guru Biologi tidak ada membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah, guru Biologi menuntun semua siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa tidak membosankan dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru tidak pernah memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah agar siswa tidak ada yang merasakan kecil hati.

Pada sub indikator terendah terdapat pernyataan nomor 12, Guru bersifat adil kepada seluruh siswa yang mengalami kendala jaringan selama pembelajaran online berlangsung, dengan persentase 80.67% dalam kategori baik, siswa lebih dominan memilih sangat setuju, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu bersifat adil kepada semua siswa sehingga tidak ada siswa yang merasa

tidak diperhatikan dan siswa bisa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru selalu bersifat adil kepada seluruh siswa yang mengalami kendala jaringan selama pembelajaran online berlangsung, dan guru selalu memberikan toleransi kepada siswa yang tidak dapat hadir pada saat pembelajaran online berlangsung.

Pada rata rata sub indikator ketiga dengan persentase 82.67% dalam kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, pada saat berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik, guru bersifat adil dan berkomunikasi baik dengan siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau sudah berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam seklah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin (Mulyasa, 2009: 173). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih (2020) penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dengan rata-rata persentase 93.50%.

#### **4.4.2.4 Sub indikator keempat Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator Melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 18, Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan siswa di akhir pelaksanaan pembelajaran *Daring*, dengan persentase 83.00% dalam kategori baik, siswa lebih dominan memilih sangat setuju, karena pada saat akhir pembelajarn guru selalu menyimpulkan materi pembelajaran sehingga membuat siswa mengerti tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Dan pernyataan nomor 20, dengan persentase 83.00%

dalam kategori baik, Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran melalui *Classroom* maupun WhatsApp Group, dengan persentase 83.00% dalam kategori baik, siswa dominan menjawab sangat setuju, karena pada saat pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan soal kuis kepada seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru, guru selalu memberikan soal kuis pada saat akhir pembelajaran agar guru tahu mana siswa yang belum memahami materi.

Pada sub indikator terendah terdapat pernyataan nomor 17, Guru memberikan arahan agar memperhatikan penyajian materi dan menjawab pertanyaan di *Classroom* atau WhatsApp Group, dengan persentase 81.33% dalam kategori baik, siswa lebih dominan menjawab sangat setuju, karena pada saat pembelajaran guru tidak hanya memberi teori tetapi memberikan arahan agar siswa memperhatikan penyajian materi disaat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan arahan dan menjawab setiap pertanyaan yang masuk ke dalam group whatsapp sehingga siswa yang belum mengerti pertanyaannya bisa terjawab.

Pada rata rata sub keempat dengan persentase 82.40% dalam kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, pada saat melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran, guru selalu memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran agar siswa memahami yang sudah dipelajari, dan guru selalu memberikan evaluasi pembelajaran berupa soal kuis pada saat akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau sudah melakukan tindakan refleksi dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Indikator ini guru dituntut untuk memberikan kepada siswa sebuah refleksi agar siswa dapat menimbang kembali hasil-hasil yang sudah dicapai sebelumnya, bertujuan memotivsi siswa agar lebih berprestasi. Dengan demikian siswa dapat berprestasi dan lebih giat untuk bersaing didalam lingkungan sekolah. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi selalu belajar untuk memperdalam

pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya (Musfah, 2012: 54). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyawati (2020) penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia di madrasah aliyah negeri 2 surakarta dengan rata-rata persentase 93.30%.

#### **4.4.3 Pembahasan Kompetensi Profesional**

##### **4.4.3.1 Sub indikator pertama menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 24, Guru memberikan penjelasan berulang terkait materi pembelajaran agar siswa paham melalui *Google Classroom* atau *WhatsApp Group*, dengan persentase 85.33% dalam kategori baik, siswa lebih dominan menjawab sangat setuju, karena pada saat pembelajaran guru selalu memberikan penjelasan berulang terkait materi yang dipelajari agar siswa mengerti. Berdasarkan wawancara guru pada pembelajaran Biologi berangsur dilakukan penjelasan terhadap materi yang kurang dipahami siswa sehingga siswa bisa belajar sampai mengerti dan paham dengan materi yang disampaikan.

Pada sub indikator terendah terdapat pada pernyataan nomor 23, Guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang salah kepada siswa saat pelaksanaan *Daring* berlangsung, dengan persentase 83.33% dalam kategori baik, siswa dominan menjawab setuju, karena guru selalu memberikan penjelasan disetiap jawaban yang dianggap salah sehingga siswa bisa memahami dimana letak salah dari jawaban tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru selalu memberikan penjelasan tentang jawaban siswa yang salah sehingga tidak ada kesalahpahaman.

Pada rata rata sub indikator pertama dengan persentase 84.22% dalam kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, pada saat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru selalu memberi penjelasan disetiap jawaban yang dianggap salah

sehingga siswa bias memahami dimana letak salahnya jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau sudah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan baik.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu bidang kognitif, sikap dan perilaku. Ketiga kompetensi itu tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain (Sudjana *dalam* Musfah, 2012: 29). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rinaza (2021) penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi covid-19 dengan rata-rata persentase 53.21%.

#### **4.4.3.2 Sub indikator kedua mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif, nilai tertinggi berada pada pernyataan nomor 26, Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi pada proses pembelajaran melalui *Classroom* atau WhatsAapp Group, dengan persentase 77.33% dalam kategori baik, siswa dominan menjawab setuju, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada saat pembelajaran dengan guru selama pelaksanaan *Daring* menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa bisa lebih berfokus dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada sub indikator terendah terdapat pada pernyataan nomor 27, Guru merancang media yang kreatif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran saat pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 69.33% dalam kategori baik, siswa dominan menjawab setuju, karena pada saat pembelajaran guru merancang media

yang kreatif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pada saat pembelajaran guru selalu merancang media pembelajaran yang kreatif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada rata rata sub indikator kedua dengan persentase 72.92% dalam kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif, guru selalu melibatkan siswa dengan menggunakan berbagai aplikasi agar siswa bisa selalu mengerti dengan materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau sudah Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif.

Guru dituntut selalu mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dari mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Mereka harus bisa membaca, untuk memperoleh informasi dan melakukan perubahan disekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman (Mulyasa dalam Musfah, 2012: 208). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Komarudin (2021) penelitian ini menyimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 dengan rata-rata persentase 42.56%.

#### **4.4.3.3 Sub indikator ketiga mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi**

Dari hasil yang diperoleh sub indikator mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi, nilai tertinggi berada pada pernyataan tertinggi pada pernyataan nomor 31, Guru menggunakan metode yang mendukung proses pelaksanaan *Daring*, dengan persentase 81.33% dalam kategori baik, siswa menjawab lebih dominan sangat setuju, karena pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan metode yang mendukung proses pelaksanaan *daring*. Berdasarkan hasil wawancara guru pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu menggunakan metode yang beragam sesuai dengan materi dan supaya tidak membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pada sub indikator terendah terdapat pada pernyataan nomor 29, Guru menggunakan sumber belajar terbaru dari semua situs maupun buku selama pembelajaran online berlangsung, dengan persentase 68.33% dalam kategori baik, siswa dominan menjawab setuju, karena pada saat pembelajaran online berlangsung siswa menggunakan berbagai macam variasi aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran supaya bisa lebih terampil dalam berkomunikasi. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru tidak hanya berfokus pada satu sumber saja tetapi berbagai sumber.

Pada rata rata sub indikator ketiga dengan persentase 74.22% dalam kategori baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi, guru selalu mengizinkan siswa mengakses internet untuk mencari informasi tambahan supaya materi dapat lebih banyak dan tidak hanya berfokus pada bahan ajar dari internet tetapi masih banyak referensi bahan ajar dari buku paket dan LKS. Hal ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMAN 10 Mandau sudah mengikuti kemajuan zaman untuk meningkatkan diri dalam berkomunikasi.

Menurut Sardiman (2014: 172) agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil, memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan pendidikannya sebagian besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rinaza (2021) penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan dimasa pandemi covid-19 dengan rata-rata persentase 53.21%.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan:

1. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau, pada kompetensi pedagogik dengan rata-rata 82.17% dalam kategori baik.
2. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau, pada kompetensi profesional dengan rata-rata 77.12% dalam kategori baik.
3. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau, pada Rekapitulasi seluruh indikator mendapat rata-rata sebesar 79.64% dalam kategori baik.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dan menunjukkan kepada indikator yang telah diperoleh dari analisis data, saran yang dikemukakan yaitu:

- 1) Indikator Mengembangkan media pembelajaran dengan kreatif memiliki presentase yang paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Rendahnya indikator ini perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dengan cara meningkatkan media pembelajaran yang lebih kreatif sehingga pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran Biologi dapat lebih optimal.
- 2) Kepada seluruh siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran Biologi yang berlangsung secara Daring agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.
- 3) Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan indikator dan sampel yang lebih banyak lagi.
- 4) Untuk peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan instrumen modifikasi dari permendikbud No 22 Tahun 2016 (lampiran 9)

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N & Santosa, LP.2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online..*Jurnal Pendidikan*. 10(2): 105-110. (Diakses: 27 September 2020)
- Amelia, Y & Rahmawati, D.2020. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid 19*. 6(2). Hal 83:96. (Diakses: 26 November 2021)
- Anhusadar, LO.2020. Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa PandemiCovid 19..*Journal of Islamic Early Childhood Education*. 4 (1): 44-58. (Diakses: 27 September 2020)
- Bali, S & Liu S “*Students Perceptions Toward Online Learning and Face-to-Face Learning Courses*”*Jurnal of Physics*.1108: 012094. (Diakses: 28 Januari 2021)
- Darmadi.2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*.Bandung: Alfabeta.
- Dewi, WAF. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61. (Diakses: 28 Januari 2021)
- Erlina Sulistiyawati. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Bahasa. Institut Agama Islam Negeri.
- Hanafi, 2012. *Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 5 Tapung Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. FKIP UIR. Pekanbaru
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jayawardana. 2017. Paradigma Pembelajaran Biologi di Era Digital. *Jurnal Bioedukatika*. UAD Yogyakarta. 5(1): 12-17. (Diakses: 26 September 2020)

- Komarudin & Mardianto, P. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal UNY*. 26 (2): 56-66. (Diakses: 10 September 2021)
- Kurniawan, J, Otang Kurniawan & Munjiatun. 2021. Persepsi Mahasiswa PGSD FKIP UIR Terhadap Perkuliahan Daring Menggunakan *Google Classroom* pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*. 4(1): 1-9. (Diakses: 10 September 2021)
- Lusiana, N., Rika, A., & Miratu, M. 2015. *Metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa E. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Kencana: Jakarta.
- Musfah, J. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Kencana: Jakarta.
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. 2 (1): 67-78. ((Diakses: 28 September 2020)
- Maskun, Tedi, R, Suroto & Fanni, R. *Student Perceptions of Online Learning*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 7(2) : 67-73. (Diakses: 26 September 2020)
- Mustarin, A, & Muhammad, W. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Program e-learning Berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Makassar*. (Diakses: 29 September 2020)
- Ningsih, S. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*. 7(2): 124-132. (Diakses: 26 September 2020)
- Ni'mah, LF. 2015. Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Mengingatnkan Motivasi Keislaman Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa X IPA MA

Miftahul Huda Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2015. *Skripsi*.FKIP UIN Walisongo.

Permana, GK, Daryanti & Maulana, A. 2013. Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta. *Jurnal Pensil*. 2(3): 111-117. (Diakses: 26 September 2020)

Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (Diakses : 25 Oktober 2020).

Puspaningtyas, ND & Putri, SK. 2020. Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 5(6): 703-712. (Diakses: 15 September 2021)

Rinaza, A. 2021. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. FKIP UIN Raniry. Banda Aceh

Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta: Bandung.

Rohimi. 2018. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas IX di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*.FKIP Universitas Islam Riau.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pres

Slameto. 2021. *Program Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Orang Tua*. Jakarta: Mitra Cendekia Media.

Sukmadinata, NS. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobron, AN, Bayu, Rani, & Meidawati, S. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring *Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1(2): 30-38. (Diakses: 26 September 2020)
- Sudarisman, S. 2015. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Florea*. 2(1): 29-35. (Diakses: 28 September 2020)
- Sulistiyawati, TE. 2020. Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan*. 1(1). (Diakses: 28 September 2020)
- Supriyati, E. 2018. Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Swasta di Sragen pada Materi Sistem Reproduksi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 11(2): 72-78. (Diakses: 29 September 2020)
- Surani, D & Hamidah. 2020. "Students Perceptions in Online Class Learning During the Covid-19 Pandemic" *Jurnal on advance of science, education, and religion*. 3(3): 83-95. (Diakses: 29 September 2020)
- Widoyoko, S. 2018. *The Development Of Social Science Learning Quality and Output Evaluation Model In Junior Secondary School*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 11(9). (Diakses: 07 Januari 2021).
- Zafira, NH. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. 4 (1): 37-45. (Diakses: 26 September 2020)
- Zuriati, S, & Briando, B. 2020. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjung Pinang. *Webinar dan Call for Papers*. (Diakses: 30 September 2020)